

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana remaja putri/wanita mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun. Risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana remaja putri/wanita mempunyai kecenderungan menderita KEK (Waryana, 2010).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi KEK di Indonesia pada wanita usia subur (WUS) tidak hamil sebesar 14,5% . Provinsi Yogyakarta masih termasuk kedalam lima belas provinsi dengan prevalensi di atas nasional. Jika dikelompokkan menurut umur, proporsi kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) tidak hamil terbanyak di Indonesia pada usia 15-19 tahun dengan prevalensi sebesar 36,3%. Secara regional, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi KEK pada wanita usia subur tidak hamil sebesar 19,08%. Kabupaten Sleman memiliki prevalensi KEK pada wanita usia subur sebesar 18,98%. Data tersebut berbanding lurus dengan kondisi gizi pada remaja di Indonesia yang harus diperbaiki. Berdasarkan baseline survey UNICEF pada tahun 2017, ditemukan adanya perubahan pola makan dan aktivitas fisik pada remaja.

Kondisi remaja KEK akan berdampak pada kehidupan selanjutnya karena dapat mempengaruhi pertumbuhan, meningkatkan risiko berbagai penyakit infeksi dan gangguan hormonal yang berdampak buruk pada kesehatan. Gangguan hormonal yang dapat terjadi salah satunya yaitu gangguan haid. Remaja yang kurang berat badan juga lebih banyak melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Irianto, 2014).

Faktor penyebab terjadinya KEK yaitu pengaruh status gizi, tingkat ekonomi, penyakit infeksi yang menyertai, pola makan, aktifitas fisik, dan pengetahuan gizi (Darmasetya, 2020). Pengetahuan yang rendah tentang makanan bergizi dapat mempengaruhi pola konsumsi makan. Hal ini dapat disebabkan karena kekurangan informasi sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pemenuhan zat gizi (Irianto, 2014).

Salah satu upaya penanggulangan gizi yaitu diadakannya KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai KEK dan faktor yang mempengaruhi serta bagaimana menanggulangi merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi KEK (Waryana, 2010). Bentuk KIE salah satunya adalah penyuluhan, penyuluhan yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Waryana, 2016).

Perlunya edukasi terhadap remaja sebagai upaya untuk mengurangi masalah gizi. Salah satu yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan

yaitu media. Media membantu penyampaian pesan gizi. Media yang menarik mempengaruhi proses penerimaan pesan yang ada di dalamnya. Media yang digunakan dalam proses pendidikan gizi ini yaitu video, media video ini sangat menarik karena bisa menyajikan gambar dan suara. Media penyebarannya sangat luas, dengan mengandalkan media sosial kita bisa menyebarkan atau menerima informasi dimana saja kapan saja. Terdapat berbagai *platform* penyebaran informasi salah satunya dengan media sosial Youtube, dengan memanfaatkan teknologi informasi, pesan edukasi gizi yang ditujukan kepada remaja akan lebih tersampaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Danissa Wulan Febritasanti (2020), terdapat pengaruh pemberian media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah kurang energi kronik (KEK). Pada penelitian yang dilakukan oleh Zaki Ibnu et. al. (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan gizi, asupan energi, dan protein sebelum dan sesudah edukasi gizi berbasis media sosial.

Penjabaran tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian EFEKTIVITAS Penggunaan Media Video Secara Online Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Putri Tentang KEK. Selama pandemi semua dilakukan online termasuk dengan penelitian ini, proses penyampaian edukasi gizi pada penelitian ini menggunakan *smartphone* untuk mengakses materi yang akan diberikan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah ingin mengetahui :

“Apakah penggunaan media video lebih efektif dari media *slide* dalam edukasi online untuk meningkatkan pengetahuan gizi remaja putri tentang KEK”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan gizi remaja putri tentang KEK.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perubahan nilai pengetahuan remaja putri tentang KEK sebelum dan setelah edukasi dengan media *slide*
- b. Mengetahui perubahan nilai pengetahuan remaja putri tentang KEK sebelum dan setelah edukasi dengan media video
- c. Mengetahui perbedaan hasil pengetahuan gizi tentang KEK menggunakan media *slide* dan video
- d. Mengetahui Efektivitas edukasi gizi menggunakan media video dari media *slide* terhadap pengetahuan gizi tentang KEK

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup di bidang gizi masyarakat khususnya tentang media dalam kegiatan edukasi gizi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti, dapat menambah ilmu dan wawasan serta dapat mengembangkan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan gizi remaja tentang Kurang Energi Kronik (KEK) sehingga dapat memotivasi remaja untuk melaksanakan pengetahuan yang diberikan.

b. Bagi Pemerintah

Video pengetahuan gizi tentang Kurang Energi Kronik (KEK) dapat dijadikan sebagai salah satu media edukasi gizi sebagai upaya penanggulangan masalah gizi.

F. Keaslian Skripsi

1. Danissa Wulan Febritasanti (2020) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Tridadi Kabupaten Sleman”. Jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media dalam penyuluhan kesehatan. Variable terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan

sikap remaja dalam mencegah risiko kurang energi kronik (KEK). Sampel penelitian ini adalah remaja putri berusia 10-20 tahun yang bertempat tinggal di Desa Tridadi, Sleman. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,000$ yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh pemberian media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah kurang energi kronik (KEK).

Persamaan : Penyuluhan dengan media video, materi penyuluhan

Perbedaan : Lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian

2. Puspita Lestari Fajrin (2019) dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran Video Animation Terhadap Pengetahuan Anemia Siswi SMP”. Jenis penelitian *pretest dan posttest without control group*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran gizi menggunakan media “Video Animation”. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan gizi siswi SMP. Subyek penelitian adalah siswi SMP N 11 Yogyakarta . Responden diberikan kuisioner dan diuji statistik menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada perbedaan pengetahuan anemia siswi SMP sebelum, langsung, dan 1 minggu setelah pemberian media pembelajaran video Animation.

Persamaan : Perlakuan dengan media video

Perbedaan : Desain penelitian, subyek penelitian, materi penelitian

3. Ibnu Zaki dan Hesti Permata Sari (2019) dengan judul “Edukasi Gizi Berbasis Media Sosial Meningkatkan Pengetahuan Dan Asupan Energi-Protein Remaja Putri Dengan Kurang Energi Kronik (KEK)”. Jenis penelitian quasi experimental dengan one group pretest posttest. Subyek sebanyak 56 remaja putri KEK dari SMAN 1 Baturraden (perdesaan) dan 54 remaja putri KEK dari SMAN 5 Purwokerto (perkotaan). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pengetahuan Gizi diukur menggunakan kuesioner pengetahuan, data asupan energi, protein menggunakan recall 2x24 jam. Analisis statistik menggunakan dependen T-test, Wilcoxon, independent T-test, Mann-Whitney. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukannya edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi, asupan energi, asupan protein di perdesaan ($p=0.000$) dan perkotaan ($p=0.000$). Tidak ada perbedaan peningkatan pengetahuan gizi ($p=0,899$), asupan energi ($p=0,426$), asupan protein ($p=0,663$) antara perdesaan dan perkotaan. Ada perbedaan pengetahuan gizi, asupan energi, dan protein sebelum dan sesudah edukasi gizi berbasis media sosial di perdesaan maupun perkotaan. Akan tetapi jumlah peningkatan skor pengetahuan gizi, asupan energi, dan protein tidak berbeda antara perdesaan dan perkotaan.

Persamaan : Edukasi gizi berbasis media social.

Perbedaan : Desain penelitian, subyek penelitian, topik penelitian, materi penelitian, dan jenis media social.

4. Hanissa Mutiarani (2018) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pedoman Gizi Seimbang Pada Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Jenis penelitian Quasi experiment dengan rancangan penelitian *pretest-posttest with control group design*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media leaflet dan video terhadap pengetahuan tentang pedoman gizi seimbang . Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan siswa pedoman gizi seimbang . Sample dengan 36 orang dari kelompok *leaflet* dan video. Analisis menggunakan paired t-test dan independent t-test. Rata-rata skor pengetahuan gizi seimbang sebelum penyuluhan dengan media *leaflet* adalah 8.94 dan video 9.44. sedangkan setelah diberi penyuluhan menggunakan media *leaflet* 10.78 dan video 12.11. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh pemberian media terhadap perubahan pengetahuan ($p=0,002$). Ada perbedaan efektivitas penggunaan media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan pedoman gizi seimbang pada siswa SMPN 5 Yogyakarta

Persamaan : Perlakuan dengan media video dan jenis penelitian.

Perbedaan : Subyek penelitian, desain media, dan penggunaan media sosial.

G. Produk Yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan yaitu video pengetahuan gizi remaja putri tentang KEK.